

**ANALISIS PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK OLEH PENDIDIK SELAMA PANDEMI COVID 19
DI KELAS TINGGI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA**

(Skripsi)

Oleh

**ELEyna LASKA ALIFATASYA
1813053016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK OLEH PENDIDIK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS TINGGI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA

Oleh

ELEYNA LASKA ALIFATASYA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik oleh pendidik selama pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan penilaian sikap yang dilakukan pendidik yaitu dengan merumuskan silabus, merumuskan RPP, menyusun materi pembelajaran, dan menyusun format penilaian sikap; 2) Teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan pendidik adalah teknik pengamatan, sedangkan instrumen penilaian sikap menggunakan format penilaian sikap; 3) Pelaksanaan penilaian sikap oleh pendidik dilaksanakan sesuai dengan perencanaan penilaian sikap yang sudah dipersiapkan sebelumnya; 4) Hasil penilaian sikap, pendidik sudah sesuai ketentuan dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian sikap; 5) Tindak lanjut hasil penilaian sikap dilakukan dengan menganalisis, pemberian *reward* dan stimulus agar peserta didik berperilaku terpuji, memberi nasehat, motivasi, bimbingan dan pembinaan agar tidak berperilaku tercela, kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: pandemi covid-19, pendidik, penilaian sikap

ABSTRACT

ANALYZE THE ASSESSMENTS OF SPIRITUAL ATTITUDES AND SOCIAL ATTITUDES OF STUDENTS BY TEACHER DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT HIGHER ELEMENTARY GRADES OF RAJABASA JAYA 3 ELEMENTARY SCHOOL

By

ELEyna LASKA ALIFATASYA

This study aims to analyze the assessment of the spiritual attitudes and social attitudes of students by teacher during the covid-19 pandemic at Rajabasa Jaya 3 Elementary School. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions (verification). The results showed that 1) Attitude assessment planning carried out by educators was by formulating a syllabus, formulating lesson plans, compiling learning materials, and compiling an attitude assessment format; 2) The attitude assessment technique and instrument used by educators is an observation technique, while the attitude assessment instrument uses an attitude assessment format; 3) Implementation of attitude assessment by educators is carried out in accordance with the attitude assessment plan that has been prepared in advance; 4) The results of the attitude assessment, educators are in accordance with the provisions in processing, analyzing, and interpreting the results of the attitude assessment; 5) Follow-up on the results of the attitude assessment is carried out by analyzing, giving rewards and stimuli so that students behave commendably, giving advice, motivation, guidance and coaching so as not to behave disgracefully, then used as learning evaluation material.

Key word: *assessment attitudes, pandemic covid-19, teacher*

**ANALISIS PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK OLEH PENDIDIK SELAMA PANDEMI COVID 19
DI KELAS TINGGI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA**

Oleh

Eleyna Laska Alifatasya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENILAIAN SIKAP SOSIAL
DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
OLEH PENDIDIK SELAMA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS TINGGI SD
NEGERI 3 RAJABASA JAYA**

Nama Mahasiswa

: **Eleya Taska Alifatasya**

No. Pokok Mahasiswa

: **1813053016**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Erni, M.Pd

NIP. 19610406 198010 2 001

Ika W. Utaming Tias, M.Pd

NIP. 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

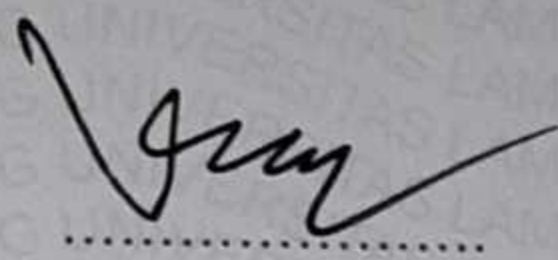
Dr. Riswandi, M.Pd

NIP 19760808 200912 1 001

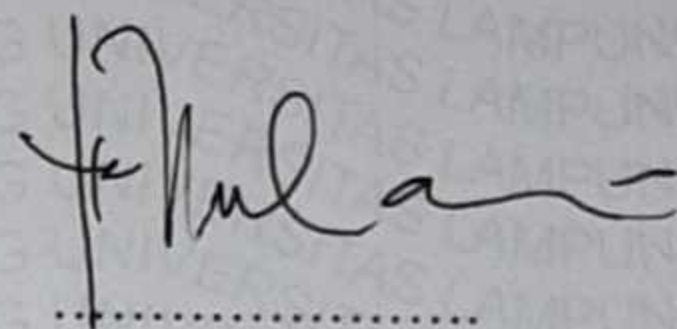
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

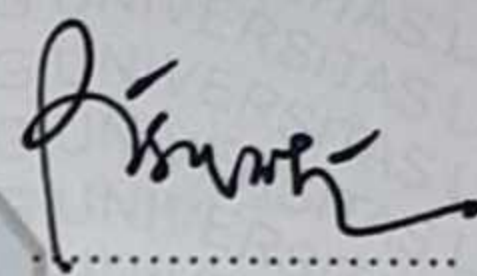
Ketua : **Dra. Erni, M.Pd**



Sekretaris : **Ika W. Utaming Tias, M.Pd**



Penguji Utama: **Dr. Riswandi, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP 19620804 1989051 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eleyna Laska Alifatasya

NPM : 1813053100

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual Peserta Didik Oleh Pendidik Selama Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Jaya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 4 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Eleyna Laska Alifatasya

NPM 1813053016

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eleya Laska Alifatasya yang lahir di Maros, Sulawesi Selatan, pada tanggal 09 Maret 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak (Alm) Hery Rahardjo Dewayanto dan Ibu Ida Herayani.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. SD Kartika II-5 Bandar Lampung tahun 2006-2012
2. SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun 2012-2015
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2015-2018

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 1 Hajimena, Natar, Lampung Selatan. Pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Gulak-Galik, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (Nikmat)-Ku

Q.S Al-Baqoroh 152

“You can do it, if you try it”

- *anonymous*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak (Alm) Hery Rahardjo Dewayanto dan Ibu Ida Herayani. Yang selalu bekerja keras, selalu menyayangiku, selalu mendukungku, selalu ada untukku, selalu meridhoi dan mendoakan disetiap perjalananku.

Basyarahil Lutfi Aditiya Yusuf yang selalu memberikan dukungan untukku.

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Keluarga besar PGSD 2018

SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik oleh Pendidik Kelas Tinggi Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dra. Erni, M.Pd. selaku pembimbing satu yang memberikan nasehat, bimbingan, kritik dan saran yang bersifat membangun, Ibu Ika W. Utaming Tias, M.Pd. selaku pembimbing dua yang telah memberikan nasehat, bimbingan, kritik dan saran yang bersifat membangun, dan Dr. Riswandi, M.Pd. selaku pembahas yang telah membantu memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Pelaksana Tugas (PLT) Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas kesediannya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
6. Ibu Elida, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di SD tersebut, serta Ibu Erda Ningsih, S.Pd., yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Keluargaku tercinta dan tersayang, tetta dan bunda, terimakasih telah mencintaiku, menyayangiku, membesarkanku, mendukungku, dan menjadi motivasi terbesar aku untuk menjadi lebih baik dan dapat berguna untuk orang lain, terimakasih atas pelajaran hidup yang begitu berarti, aku yakin dapat melewatnya, dan aku bisa, itu semua berkat doa dan ridho kalian dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
8. Basyarahil Lutfi Aditiya Yusuf yang telah memberi dukungan, membantu dan mendampingi selama perkuliahan.
9. Sahabatku Chintia Maharani yang selalu membantuku dengan tulus dan sabar, serta ikhlas selama perkuliahan.
10. Sahabatku Annisa Tazkia Sabila, Iradahlia Prasetio, Tiana Intania, Jihan Makki, Ainisa Nur Jannah yang selalu menemani, saling menguatkan, saling memotivasi satu sama lain, dan selalu bersama hingga saat ini.
11. Sahabatku Aurora Louisa yang telah memberikan masukan atas curhatan ku dan berbagi ilmu tentang perkuliahan.
12. Teman seperjuangan menjadi guru SD Henda, Tania, Rini, Hilal, Bunga, Dwi, Aisyah, Eyan, Tifany, Maria, Pricilia, Wayan, Devika, yang telah membantu ku selama masa perkuliahan, selalu memberi motivasi, selalu menemaniku dan

mendengar keluh kesahku, serta selalu memberikan contoh yang baik selama masa kuliah,

13. Keluarga besar PGSD UNILA 2018, yang telah memberikan lingkungan positif selama perkuliahan.
14. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalananku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti.
15. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 4 Agustus 2022



Eleya Laska Alifatasya
NPM 1813053016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Definisi Istilah | 12 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| A. Pendidik..... | 14 |
| 1. Pengertian Pendidik..... | 14 |
| 2. Peran Pendidik..... | 15 |
| 3. Tugas Pendidik | 16 |
| B. Penilaian Sikap..... | 18 |
| 1. Pengertian penilaian sikap..... | 18 |
| 2. Pengertian sikap spiritual | 19 |
| 3. Pengertian sikap sosial | 20 |
| 4. Cakupan Penilaian Sikap..... | 21 |
| C. Perencanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual | 25 |
| D. Teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual..... | 26 |
| E. Pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual | 30 |
| F. Hasil penilaian sikap sosial dan spiritual | 31 |
| G. Tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual | 33 |
| H. Penelitian yang Relevan | 34 |
| I. Kerangka Pikir..... | 36 |

| | | |
|-------------|---|------------|
| III. | METODE PENELITIAN | 38 |
| | A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| | B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian..... | 38 |
| | 1. Subjek Penelitian..... | 38 |
| | 2. Objek Penelitian | 38 |
| | C. <i>Setting</i> Penelitian..... | 39 |
| | 1. Waktu Penelitian | 39 |
| | 2. Tempat Penelitian..... | 39 |
| | D. Tahap Penelitian..... | 39 |
| | E. Sumber Data Penelitian..... | 43 |
| | 1. Data Primer | 43 |
| | 2. Data Sekunder | 43 |
| | F. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| | 1. Wawancara..... | 44 |
| | 2. Dokumentasi | 44 |
| | G. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| | H. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| | I. Uji Keabsahan Data..... | 49 |
| | | |
| IV. | PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 55 |
| | A. Hasil Penelitian..... | 55 |
| | B. Pelaksanaan Penelitian | 57 |
| | C. Paparan Data Penelitian..... | 58 |
| | D. Temuan Penelitian | 93 |
| | E. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 103 |
| | | |
| V. | KESIMPULAN DAN HASIL | 113 |
| | A. Kesimpulan..... | 113 |
| | B. Saran | 116 |
| | | |
| | DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| | | |
| | LAMPIRAN..... | 121 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian | 37 |
| 2. Analisis Data oleh Miles dan Huberman | 49 |
| 3. Triangulasi Teknik..... | 51 |
| 4. Triangulasi Sumber..... | 52 |
| 5. Format Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik..... | 66 |
| 6. Format Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik..... | 67 |
| 7. Diagram Konteks Perencanaan Penilaian Sikap di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya..... | 94 |
| 8. Diagram Konteks Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya..... | 96 |
| 9. Diagram Konteks Pelaksanaan Penilaian Sikap di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya..... | 99 |
| 10. Diagram Konteks Hasil Penilaian Sikap di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya | 101 |
| 11. Diagram Konteks Tindaklanjut Hasil Penilaian Sikap di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya..... | 102 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Cakupan Penilaian Sikap | 4 |
| 2. Cakupan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial | 23 |
| 3. Sumber Data dan Pengkodean | 44 |
| 4. Data Fasilitas di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya | 56 |
| 5. Hasil Wawancara Perencanaan Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual | 63 |
| 6. Hasil Wawancara Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual | 73 |
| 7. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual | 84 |
| 8. Hasil Wawancara Hasil Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual | 89 |
| 9. Hasil Wawancara Tindak Lanjut Hasil Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan | 122 |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan..... | 123 |
| 3. Surat Izin Penelitian..... | 124 |
| 4. Surat Balasan Penelitian Izin penelitian | 125 |
| 5. Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Pendidik..... | 126 |
| 6. Hasil Wawancara Pendidik Kelas 5A | 132 |
| 7. Hasil Wawancara Pendidik Kelas 5B | 138 |
| 8. Hasil Wawancara Pendidik Kelas 6A | 145 |
| 9. Hasil Wawancara Pendidik Kelas 6B | 154 |
| 10. Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Kepala Sekolah..... | 161 |
| 11. Hasil Wawancara Kepala Sekolah..... | 165 |
| 12. Dokumentasi | 170 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19* merupakan suatu ancaman akan terjadinya krisis di berbagai negara dan menjadi permasalahan kesehatan di dunia saat ini. Salah satu dampak yang di timbulkan dirasakan oleh dunia pendidikan. Berdasarkan laporan media *ABC News* dalam (Mastura & Santaria, 2020:289), penutupan sekolah terjadi dilebih dari puluhan negara karena wabah *covid-19*, setidaknya dilaporkan sebanyak 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas pembelajarannya menjadi terganggu, akibatnya aktivitas pembelajaran di sekolah ditiadakan untuk sementara waktu.

Menurut (Sugiati, 2018:102) pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dan berpengaruh dalam membangun suatu bangsa, masa depan suatu bangsa ada pada kualitas pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan aspek pendidikan adalah tempat yang nantinya akan menentukan gambaran suatu bangsa itu sendiri akan berkembang atau tidaknya dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pendidikan, perkembangan zaman yang semakin maju maka diperlukan juga suatu inovasi pada lembaga pendidikan.

Pada awal tahun 2021, kasus positif *covid-19* di Indonesia belum mengalami penurunan bahkan terjadi peningkatan. Berdasarkan laporan KompasPedia dalam (Gitiyarko, 2021:1), terbitlah kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penularan *covid-19*, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai pada bulan Januari 2021. Kebijakan tersebut diatur dalam intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk pengendalian penyebaran *Corona Virus Disease 2019*

(Covid-19). Selama masa PPKM, kegiatan masyarakat dibatasi dengan beberapa ketentuan yaitu perkantoran/tempat kerja menerapkan *Work From Home* (WFH) kepada pegawai sebesar 75% dari jumlah pegawai dan *Work From Office* (WFO) sebesar 25% dari jumlah pegawai. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, dll. Dalam (Rustam, 2020:1) menjelaskan bahwa

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, menetapkan beberapa kebijakan guna mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi yang terjadi saat ini. Penetapan kebijakan melalui surat edaran nomor 4 Tahun 2020, mengenai “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)”, tertanggal 24 Maret 2020. Dunia pendidikan melakukan dan mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan atau biasa disebut daring (*online learning/e-learning*). Pembelajaran daring menjadi suatu metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi *Covid-19*.

Metode pembelajaran secara daring diharapkan selain dapat memutus rantai penyebaran dan mencegah penularan virus *covid-19*, namun juga tetap dapat mementingkan aspek pendidikan, baik peserta didik maupun pendidik tetap dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Menurut (Noviati, 2020:7) Teknologi informasi sangatlah berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, dengan menggunakan teknologi informasi akan mempermudah untuk mengakses referensi terbaru dan ter *up to date* bagi pendidik dalam hal materi maupun media pembelajaran. Sehingga pendidik tetap bisa menyampaikan materi yang akan disajikan kepada peserta didik dan peserta didik tidak tertinggal materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Namun dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode daring tentunya akan diiringi oleh permasalahan baru dalam proses belajar-mengajar.

Permasalahan baru yang dirasakan oleh sebagian pendidik selama melakukan proses pembelajaran secara daring diantaranya yaitu permasalahan dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik. Menurut (Ramdayani et al., 2020:109) menyatakan bahwa

Proses penilaian sikap yang dilakukan pendidik melalui metode daring, tidak bisa berjalan secara akurat dan kurang optimal, dikarenakan pendidik tidak bisa melihat secara langsung sikap yang muncul selama proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian sikap menjadi hal yang perlu dibenahi selama pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* saat ini. Baik dari segi kesiapan pendidik dalam hal menyiapkan instrumen dan strategi yang sesuai dalam pembelajaran daring dan mengkondisikan peserta didik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan karakter tentu ini merupakan suatu tantangan berat yang dihadapi pendidik saat ini.

Beranjak pendapat (Setiawan & Suardiman, 2018:12) menyatakan bahwa penilaian sikap di dunia pendidikan kurang diperhatikan, padahal sikap sosial yang muncul dianggap tidak biasa. Dalam proses pembelajaran daring yang dirasa sulit oleh pendidik adalah tahap penilaian terutama penilaian sikap. Hal ini disebabkan karena proses penilaian sikap seharusnya dilakukan dengan observasi secara langsung oleh pendidik selama proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring pendidik tidak bisa melihat secara langsung sikap yang muncul selama proses pembelajaran.

Menurut (Alifah, 2019:83) penilaian sikap oleh pendidik kepada peserta didik dengan pembelajaran ranah afektif bertujuan menanamkan stimulus-respon yang dapat membentuk sikap baru sehingga berorientasi pada nilai-nilai karakter positif pada setiap individu. Penilaian ranah afektif merupakan gambaran dari sisi kejiwaan peserta didik yang relatif sulit untuk diukur. Aspek sikap dijabarkan dalam dua kategori yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial dideskripsikan sebagai sebuah sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan peduli terhadap sesama. Sikap spiritual dideskripsikan sebagai sebuah sikap mampu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat disimpulkan upaya penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik yang meliputi penilaian sikap sosial maupun secara spiritual.

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan KI 2: menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 1. Cakupan Penilaian Sikap

| Aspek Sikap | Cakupan Penilaian Sikap |
|---------------------------|--|
| Penilaian sikap spiritual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan Beribadah 2. Berperilaku syukur 3. Berdoa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan 4. Toleransi dalam beribadah |
| Penilaian Sikap Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Gotong Royong 5. Kerjasama 6. Toleran 7. Damai 8. Santun 9. Percaya Diri |

Sumber : (Alimuddin, 2014:23)

Perubahan kebiasaan dari belajar tatap muka sampai ke pembelajaran daring dinilai sulit, sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pendidik. Kebiasaan yang berubah secara signifikan tersebut dapat diumpamakan seperti ketika pendidik dan peserta didik saat ini, sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet, sehingga pendidik dan peserta didik harus mampu menyesuaikan pola dalam belajar-mengajar, baik itu strategi atau metode mengajar dan belajar serta gaya komunikasinya selama pembelajaran melalui metode daring ini. Menurut (Retnawati, 2016:390)

Interaksi antara pendidik dan peserta didik sebenarnya harus mempunyai hubungan secara emosional yang membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam belajar.

Sejalan dengan hal tersebut objek penelitian yang penulis lakukan adalah kepada pendidik kelas tinggi di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan kepada 2 pendidik kelas tinggi mengenai penilaian sikap selama pandemi *covid-19*. Penulis melakukan wawancara kepada pendidik kelas tinggi. Berkaitan dengan penilaian sikap. Selama pandemi *covid-19*, pendidik melakukan penilaian sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial secara daring.

Pendidik melakukan penilaian sikap spiritual yang memuat 3 aspek yaitu sikap spiritual kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap peserta didik kepada orang tua, dan sikap peserta didik dengan lingkungannya. Pendidik / wali kelas VI menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual yang dinilai selama pembelajaran daring meliputi sikap peserta didik pada saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut, mengucapkan salam di awal dan diakhir kegiatan, serta bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Penilaian sikap ketika berdoa diamati pendidik melalui pertemuan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Beberapa peserta didik yang terkendala sinyal tidak dapat melakukan *on camera*, ketika berdoa. Selain itu, pendidik juga tidak bisa mengamati secara langsung pada saat peserta didik berdoa. Selanjutnya pendidik menilai ibadah yang dilaksanakan peserta didik di rumah berdasarkan laporan wali murid melalui percakapan pada *whatsapp group*.

Berbeda dengan pernyataan wali kelas VI, penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Pendidik atau wali kelas IV menyatakan dalam menilai sikap spiritual peserta didik, pendidik menyediakan buku yang dinamakan “Buku Perbuatan Baik”. Buku tersebut berfungsi sebagai

catatan kegiatan peserta didik, seperti beribadah, membantu orang tua, dan membantu lingkungan sekitar. Akan tetapi seringkali peserta didik bersikap tidak jujur dan tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan, mencatat kegiatan di buku, hanya untuk formalitas mendapatkan nilai. Sehingga penggunaan “Buku Perbuatan Baik” kurang efektif. Pada saat pembelajaran daring, guru tidak dapat melihat dan mengontrol secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antar orang tua dan pendidik.

Pendidik melakukan penilaian sikap sosial yang terdiri dari beberapa aspek yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, dan percaya diri. Selama pembelajaran daring, pendidik menilai sikap sosial peserta didik, pada saat peserta didik berinteraksi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, beliau menyatakan penilaian sikap jujur dilakukan dengan cara mengawasi peserta didik pada saat melaksanakan ulangan secara daring melalui *zoom meeting*. Pendidik selalu menganjurkan peserta didik untuk jujur pada setiap saat.

Selanjutnya wali kelas V menyatakan dalam menilai sikap disiplin peserta didik, dilakukan dengan melihat kesiapan dan kemandirian peserta didik dalam menyiapkan buku-buku atau peralatan yang mendukung proses belajar, serta menyiapkan seragam pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan disiplin, apabila sudah mengikuti semua kriteria dengan baik. Pendidik atau wali kelas V melaksanakan penilaian sikap tanggung jawab peserta didik dengan cara mengamati ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Tugas merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan peserta didik.

Wali kelas V mengemukakan bentuk penilaian sikap sosial gotong royong dan kerjasama dapat dilihat dengan membentuk kelompok belajar antar peserta didik dan memberikan tugas secara berkelompok. Selanjutnya pendidik melakukan penilaian sikap toleransi peserta didik dengan

mengamati sikap peserta didik dalam menghargai pendapat, suku, agama, juga adat peserta didik lain. Kemudian pendidik menilai sikap dan perilaku santun peserta didik dengan mengamati perilaku sopan santun peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring, bentuk penilaiannya seperti memberi salam kepada guru pada saat awal dan akhir pembelajaran.

Pendidik melaksanakan penilaian sikap responsif peserta didik dengan cara mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring. Pendidik berinteraksi dengan peserta didik melalui *whatsapp grup*. Contoh interaksi yang dilakukan adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar, memberikan tugas, melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran. Peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran termasuk kedalam aspek sikap responsif. Beberapa peserta didik terkadang tidak dapat bergabung atau memberikan tanggapan dalam *whatsapp group*, karena terkendala tidak memiliki kuota internet.

Selanjutnya berdasarkan uraian wali kelas V pada saat wawancara, beliau melaksanakan penilaian sikap percaya diri peserta didik dengan cara mengamati peserta didik yang memiliki keberanian dalam berpendapat, melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, dan tidak mudah putus asa. Penilaian sikap percaya diri ini dapat dilakukan ketika peserta didik berani untuk menjawab, bertanya atau memberikan saran selama proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi wali kelas V dalam melaksanakan penilaian sikap selama pembelajaran daring adalah pendidik tidak dapat secara langsung menilai sikap peserta didik, tentunya berbeda dengan penilaian sikap secara langsung di kelas.

Berbeda dengan pernyataan wali kelas V, wali kelas IV memberikan pernyataan terkait dalam melaksanakan penilaian sikap sosial peserta didik secara daring. Hasil wawancara dengan pendidik, dalam melakukan penilaian sikap percaya diri, pendidik menilai keaktifan peserta didik dari pertanyaan yang diajukan pada saat diberikan tugas melalui *whatsapp*

group. Jika peserta didik berani mengajukan pertanyaan, maka pendidik menganggap peserta didik tersebut percaya diri. Gaya bahasa yang dipakai peserta didik dalam mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan peserta didik melalui *whatsapp group* akan menjadi penilaian sikap santun oleh pendidik. Akan tetapi, peserta didik cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan, adapun pertanyaan yang diajukan dari orang tua peserta didik.

Pendidik melakukan penilaian sikap jujur peserta didik dengan cara mengamati tugas harian peserta didik melalui tulisannya. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, pendidik mengungkapkan bahwa tugas harian peserta didik sering dikerjakan oleh orang tua peserta didik, melalui tulisan tentunya terlihat sangat berbeda antara tulisan peserta didik dan orang tua. Selanjutnya, pendidik melakukan penilaian sikap jujur melalui ujian yang dilakukan secara daring. Tidak bisa dipungkiri kebanyakan peserta didik mengerjakan ujian dengan mencari jawaban di internet. Sehingga peserta didik cenderung bermalas-malasan dalam belajar.

Pendidik melakukan penilaian sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik melalui tugas yang diberikan. Pendidik memberikan materi dan tugas setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran. Penilaian sikap tanggung jawab dilihat dari tugas yang diberikan oleh pendidik yang dikerjakan dengan segera oleh peserta didik. Tetapi terdapat kendala dalam pengerjaan tugas, berdasarkan wawancara pendidik, hampir semua belum memiliki *smartphone* dan masih menggunakan *smartphone* orang tua masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang dari bekerja. Selanjutnya penilaian sikap disiplin dinilai dari pengumpulan tugas setiap minggu yang dilakukan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa para pendidik mengalami beberapa permasalahan dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial kepada peserta didik selama pandemi *covid-19* dikarenakan penilaian sikap tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga

pendidik sulit untuk mengamati dan mengontrol sikap peserta didik secara langsung, selain itu penilaian sikap yang dilakukan secara daring belum efektif.

Hasil penelitian ditunjukkan (Rizky, 2013:88), mengemukakan bahwa masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan penilaian sikap. Penilaian dinilai penting karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi, sehingga nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan perbaikan terhadap penilaian sikap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam aspek sikap.

Hasil penelitian ditunjukkan (Djuwita, 2020:83) memaparkan bahwa penilaian kompetensi sikap berhubungan dengan ranah afektif yang berhubungan dengan nilai, mencakup perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi. Kemampuan berperilaku ini dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap, mengukur tingkat pencapaian sikap meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).

Hasil penelitian ditunjukkan (Habayahan et al., 2021:113) , menunjukkan bahwa sikap belajar peserta didik selama pandemi covid-19 dapat dikategorikan kurang baik. Berdasarkan kendala-kendala yang telah diutarakan beberapa peserta didik mempengaruhi sikap belajar mereka, seperti peserta didik terlambat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas yang diberikan guru, dan tidak bisa mengatur waktu belajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penilaian sikap oleh pendidik selama pembelajaran daring, maka dari itu peneliti mengajukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Analisis Penilaian Sikap Oleh Pendidik Selama Pandemi *Covid-19* Kelas Tinggi di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis dan penilaian sikap peserta didik oleh pendidik selama pandemi *covid-19* di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya. Sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual
2. Teknik dan Instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual
3. Pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual
4. Hasil penilaian sikap sosial dan spiritual
5. Tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidik merencanakan penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya ?
2. Bagaimana pendidik menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya?
3. Bagaimana pendidik melaksanakan penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya?
4. Bagaimana hasil penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya?
5. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pendidik merencanakan penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pendidik menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan pendidik melaksanakan penilaian sikap sosial dan spiritual secara daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Mendeskripsikan hasil penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik selama pembelajaran daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.
5. Mendeskripsikan tindak lanjut dari hasil penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik selama pembelajaran daring di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran daring.

2. Praktis

a. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan penilaian sikap secara daring untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, menambah informasi, dan memotivasi pendidik dalam melakukan penilaian sikap kepada peserta didik.

c. Peneliti lain

Peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai analisis penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran daring, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik serta mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

2. Sikap

Sikap berasal dari perasaan (suka atau tidak suka) yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran atau aplikasi suatu standar pengambilan keputusan terhadap sikap.

4. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah sikap atau perilaku peserta didik menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang diyakininya.

5. Sikap Sosial

sikap sosial adalah sikap atau perilaku peserta didik yang mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, gotong royong, kerjasama, dan toleransi.

6. Daring (*Online Learning*)

Pembelajaran secara daring (*e-learning*) merupakan salah satu metode pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan media internet, untuk menyampaikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari istilah pendidik. Pendidik sangat berperan penting dalam dunia pendidikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Suparlan dalam (Marnelizah, 2021:1), mengungkapkan pendapat tentang pengertian pendidik. Pendidik dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab berhubungan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Menurut (Imran, 2010:23) Pendidik ialah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan mengenai pengertian pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk

mengajar dan mendidik peserta didik serta mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

2. Peran Pendidik

Pendidik merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai bagian dari komponen pendidikan, seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru dalam proses perkembangan diri dan perkembangan bakat secara optimal dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang pendidik, akan sulit bagi seorang peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Hal ini dilandaskan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Usman dalam (Amiruddin, 2013:3) peran pendidik secara umum adalah sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Peran guru disekolah sebagai orang tua kedua yang mampu menarik empati peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Flewelling dan Higgison dalam (Suyono dan Hariyanto, 2011:188) berpendapat peran pendidik meliputi:

- a) Menstimulus siswa dengan memfasilitasi tugas-tugas pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk mengembangkan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, b) pendidik berinteraksi dengan peserta didik guna memotivasi keberanian, mengilhami, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, mengembangkan, dan pertumbuhan, serta keberhasilan, c) menerangkan manfaat yang didapat dalam mempelajari suatu pokok bahasan, d) pendidik berperan sebagai individu yang mengarahkan, membantu dan memberi penegasan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, antusias, hasrat dari individu yang berani mengambil resiko, dengan demikian pendidik memiliki peran sebagai informan dan fasilitator.

Paul Suparno dalam (Asrori, 2019:32) mengemukakan bahwa pendidik memiliki 2 peran yaitu mendidik dan mengajar”. Mendidik merupakan memberikan dorongan dan membimbing siswa agar menuju kedewasaan secara utuh . Pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk kepribadiannya yang mencakup intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Peran pendidik mengajar yaitu membantu dan melatih siswa agar memiliki keinginan untuk belajar mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran pendidik adalah mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Selain itu pendidik juga memiliki peran sebagai fasilitator, informator, motivator, inisiator, dan evaluator.

3. Tugas Pendidik

Kemendiknas dalam (Darmadi, 2015:163) , mengindikasikan bahwa tugas utama seorang pendidik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Profesional
Pendidik merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas pendidik sebagai suatu profesi mencakup semua aspek mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sedangkan melatih berarti membentuk dan mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.
- b. Tugas Kemanusiaan
Pendidik menjadikan dan memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua dari peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat menjadi idola bagi para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Pendidik harus berpenampilan menarik, supaya peserta didik tertarik melaksanakan pembelajaran dan memudahkan pendidik untuk menanamkan stimulus kepada

peserta didik, serta materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

- c. Tugas Kemasyarakatan
Masyarakat menempatkan pendidik sebagai individu yang terhormat dilingkungannya, karena masyarakat percaya dari seorang pendidik diharapkan masyarakat mendapat ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

Djamarah dan Purwanto dalam (Darmadi, 2015:164) mengindikasikan bahwa guru bertugas:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara belajar bagi peserta didik.

Menurut (Hazmi, 2019:64) tugas pendidik secara khusus adalah sebagai pengajar (instruksional), pendidik (educator), dan pemimpin (managerial). Pendidik sebagai pengajar (instruksional) bertugas merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, serta melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Pendidik sebagai edukator bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian. Pendidik sebagai pemimpin (managerial) bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang berkaitan dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik adalah mengemban beberapa tugas yaitu mengajar, mendidik, melatih, dan memimpin peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Pendidik juga bertugas sebagai orang tua kedua peserta didik di sekolah.

B. Penilaian Sikap

1. Pengertian Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 juga disebut sebagai Pendidikan Karakter. Dimana pengembangan karakter siswa merupakan hal yang sama pentingnya dengan pengembangan pengetahuan siswa. Setiap siswa tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda. Diharapkan dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan sikap siswa.

Menurut (William, 2013:15) penilaian merupakan jembatan antara proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan proses belajar yang sedang ditempuh oleh siswa. Alasannya, dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi tidak selalu sejalan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, sehingga kegiatan penilaian diperlukan untuk memperbaiki atau menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara berdasarkan (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016) menjelaskan bahwa

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian memerlukan instrumen penilaian dan teknik penilaian. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Penilaian yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian pada aspek keterampilan dan pengetahuan dilaksanakan oleh guru, sekolah sebagai satuan pendidikan dan atau pemerintah. Berbeda dengan penilaian sikap yang hanya dilakukan oleh guru dengan cara melakukan observasi dan mendeskripsikan informasi terkait perilaku siswa.

Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap siswanya.

(Emily, 2013:4), menyatakan bahwa

Teachers often do not compile a written attitude instrument because of difficulty preparing. Besides, student attitude is not easy to assess objectively. Students' attitudes can also be influenced by moods and feelings, which can change every day. Attitude

assessment does not determine students level based on their work but selects the learning to help students develop their positive attitude.

Pendidik sering tidak menyusun instrumen sikap secara tertulis karena kesulitan dalam penyusunannya. Selain itu, sikap peserta didik tidak mudah dinilai secara objektif. Sikap peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh suasana hati dan perasaan yang mana dapat berubah ubah setiap harinya. Tipe penilaian sikap tidak menentukan tingkatan peserta didik berdasarkan hasil kerjanya, akan tetapi penilaian sikap dapat menentukan pembelajaran untuk mengembangkan sikap positif mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran atau aplikasi suatu standar pengambilan keputusan terhadap sikap.

2. Pengertian Sikap Spiritual

Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.) Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Adapun (Suswanto, 2012) berpendapat, Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya. Menurut (Aman, 2013) mendefinisikan spiritual adalah kesadaran ruhani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib.

Adapun pengertian sikap spiritual dalam (Permendikbud Nomor 21 Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016) bahwa sikap spiritual adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sementara itu dalam pengertian umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar dan agama. Sehingga dalam kurikulum

2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku peserta didik menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang diyakininya.

3. Pengertian Sikap Sosial

Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan hidup bersama berdampingan dengan baik serta saling memberi manfaat. Sikap sosial secara umum adalah kemampuan individu memahami perasaan orang lain disertai kecenderungan perilaku yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang individu alami untuk hidup yang baik antar sesama manusia.

Sebagaimana menurut Hurlock dalam (Kusumaningtyas, 2012) yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik. Abu Ahmadi dalam (Tiara & Sari, 2019) mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

Sikap sosial yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

4. Cakupan Penilaian Sikap

Cakupan sikap dijabarkan dalam dua kategori yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Menurut (Farida, 2021:7) sikap spiritual berkaitan dengan kecenderungan individu mengenai suka atau tidak suka terhadap suatu hal yang berkaitan dengan beribadah, keyakinan, kepercayaan dan lain sebagainya. Menurut (Winaya et al., 2021:627) sikap sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi dirinya dan ditujukan kepada orang lain.

Berdasarkan (Merta et al., 2015:10) Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar sikap spiritual berlandaskan pada KI-1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan cakupan penilaian sosial berlandaskan pada KI-2 yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Berikut adalah cakupan penilaian sikap spiritual dan sosial yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Cakupan penilaian sikap spiritual dan sosial

| Ranah sikap | Cakupan dan Pengertian | Indikator |
|--------------------|--|---|
| Sikap spiritual | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. b. Menjalankan ibadah tepat waktu c. Memberi salam pada saat awal dan akhir pelajaran. d. Bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan. e. Menjaga lingkungan hidup sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat. f. Memelihara hubungan baik dengan sesama manusia dan semua ciptaan Allah SWT. g. Menghormati dan menghargai orang yang lain dan menjalankan ibadah sesuai ajaran dan agama yang dianut. |
| Sikap sosial | 1. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian. b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. c. Melaporkan jika menemukan suatu barang yang bukan milik pribadi. d. Mengakui jika melakukan kesalahan terhadap teman. e. Memberikan keterangan yang benar jika ditanya oleh guru. |

Tabel 2. Cakupan penilaian sikap spiritual dan sosial

| Ranah sikap | Cakupan dan Pengertian | Indikator |
|--------------|---|---|
| Sikap sosial | 2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu. b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah. c. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. |
| | 3. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya.) | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas individu dengan baik. b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. c. Tidak menuduh orang lain tanpa bukti. d. Mengembalikan barang yang dipinjam. e. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. |
| | 4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda. | <ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan yang mengganggu teman yang berbeda pendapat. b. Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender. c. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. d. Dapat menerima kekurangan orang lain. e. Dapat memaafkan kesalahan orang lain. |

Tabel 2. Cakupan penilaian sikap spiritual dan sosial

| Ranah sikap | Cakupan dan Pengertian | Indikator |
|--------------|---|---|
| Sikap sosial | 5. Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. | <ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah. b. Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan. c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. d. Aktif dalam kerja kelompok. |
| | 6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa dan tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma yang diterima bisa berbeda-beda diberbagai tempat. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang yang lebih tua. b. Tidak berkata kasar dan takabur. c. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. d. Tidak menyela pembicaraan orang lain. e. Berisikap 3S (salam, senyum, sapa) f. Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. |
| | 7. Percaya Diri Adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Berani berpendapat b. tanpa ragu-ragu. c. Mampu membuat keputusan dengan cepat. d. Tidak mudah putus asa. e. Tidak canggung dalam bertindak f. Berani melaksanakan presentasi didepan kelas. g. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. |

Sumber: (Alimuddin, 2014:23)

C. Perencanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan penilaian sikap. Menurut Setijowati, Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan (Kartika, 2016). Kunandar menjelaskan standar perencanaan penilaian hasil belajar adalah:

- a. Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya,
- b. Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian,
- c. Pendidik menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD,
- d. Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya,
- e. Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian,
- f. Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan,
- g. Pendidik menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria,
- h. Pendidik menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1, 2, KI 3 dan 4, dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik,
- i. Pendidik menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan (Kunandar, 2014:73).

Berdasarkan Pasal 9 ayat (1) huruf A, Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, sebagaimana dijelaskan dalam (*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan mengenai perencanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan penilaian sikap disusun berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada silabus dan RPP. Kemudian pendidik menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap yang akan digunakan. Selanjutnya pendidik merencanakan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik.

D. Teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual

Pendidik dalam melaksanakan penilaian sikap diwajibkan untuk menentukan teknik dan instrument penilaian sikap sosial dan spiritual yang akan digunakan. Teknik dan instrumen yang digunakan relevan untuk menilai sikap peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b. menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab pendidik atau wali kelas (*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016:7*).

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 21-22).

1) Observasi

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018). Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, guru dapat melakukan

observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan (Suprananto, 2012:192).

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum berisikan pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif dan negatif sesuai dengan indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar (Majid, 2014: 169).

Hasil pengamatan sikap dituangkan dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan yang dikenal dengan jurnal. Jurnal adalah catatan yang dibuat pendidik selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran tertentu. Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang “ekstrim”. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, walikelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumberpendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 23).

Pengamatan dengan jurnal mencatat perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan butir sikap yang terdapat dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu teramatinya perilaku

tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik. Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan. Berdasarkan kumpulan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 24).

2) Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi (Majid, 2014: 173). Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 28-29).

3) Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta

didik(Majid, 2014: 174). Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.

Penilaian antar teman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif” yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 30-31).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 dinyatakan bahwa nilai

“Sangat Baik : apabila siswa memperoleh skor 3,33 - 4,00.
Baik : apabila siswa memperoleh skor 2,33 - 3,33.
Cukup : apabila siswa memperoleh skor 1,33 - 2,33.
Kurang : apabila siswa memperoleh skor kecil dari 1,33” (Abo, 2015:169)

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan

karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

E. Pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual

Penilaian sikap dilakukan oleh walikelas atau pendidik (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik. Adapun yang menjadi standar pelaksanaan penilaian adalah:

- a) Pendidik melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- b) Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- c) Pendidik memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- d) Pendidik menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- e) Pendidik melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial, atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2014:73)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013, pasal 12 ayat (1) menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan dengan tahapan:

- a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
- b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- c) Menindaklanjuti hasil pengamatan dan
- d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 36)

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan mengenai pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap dimulai dari mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. menindaklanjuti hasil pengamatan dan Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

F. Hasil penilaian sikap spiritual dan sosial

Pendidik melaksanakan penilaian sikap yang ditunjukkan peserta didik dan dipertimbangkan, serta menetapkan hasil penilaian sikap. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, pasal 13 ayat (1) tentang prosedur pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, sebagai berikut:

- a) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian,
- b) melaporkan hasil penilaian
- c) memanfaatkan laporan hasil penilaian (*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016:9*)

Standar pengolahan dan pelaporan evaluasi / penilaian adalah:

- a) Pendidik memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- b) Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c) Pendidik menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan

- pendidik (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4 bagi masing-masing peserta didik.
- d) Pendidik bersama walikelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan pendidik untuk menentukan kenaikan kelas.
 - e) Pendidik bersama walikelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan pendidik untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
 - f) Pendidik bersama walikelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua peserta didik (Kunandar, 2014:74).

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kat/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bernada kontras, misalnya: Tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau Namun masih perlu bimbingan dalam hal....
- b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan//atau baik dan yang mulai/sedang berkembang .
- c) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni : sangat baik, baik, cukup, kurang.
- d) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
- e) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- f) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester. Deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, pendidik harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- g) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap Kurang Baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan pendidik pada akhir semester. Dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap Kurang yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap Kurang pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, pendidik dan keterlibatan orang tua peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 : 38)

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap Spiritual

| Predikat | Deskripsi |
|-----------------|---|
| Sangat Baik | Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang. |

Sikap Sosial

| Predikat | Deskripsi |
|-----------------|--|
| Baik | Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat. |

Keterangan :

Meskipun sikap Baik peserta didik pada aspek spiritual dan sosial tidak dicatat dalam jurnal, pendidik tetap menuliskan deskripsinya dalam rapor (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:38)

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan mengenai hasil penilaian sikap sosial dan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian sikap dilakukan dengan mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, dan memanfaatkan laporan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi.

G. Tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual

Hasil penilaian sikap peserta didik ditindaklanjuti, dijadikan evaluasi dan pedoman untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Hasil penilaian sikap ini akan di bahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik. Untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester, pendidik mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang ditulis dalam jurnal. Selanjutnya, yang bertugas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester, menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial peserta didik adalah pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018:32).

apabila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Pendidik secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:39)

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan mengenai tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian sikap peserta didik ditindaklanjuti, dijadikan evaluasi dan dijadikan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

H. Penelitian yang Relevan

Kajian teori yang didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam melaksanakan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan dan acuan sebagai berikut:

1. Suryani (2016) di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian sikap oleh pendidik masih mengalami kesulitan, terutama dalam proses penilaian dan pembentukan instrumen penilaian. Dalam melakukan penilaian sikap, secara umum pendidik melaksanakan penilaian sikap tanpa menggunakan

pedoman instrumen penilaian, sehingga hasil penilaiannya lebih subjektif.

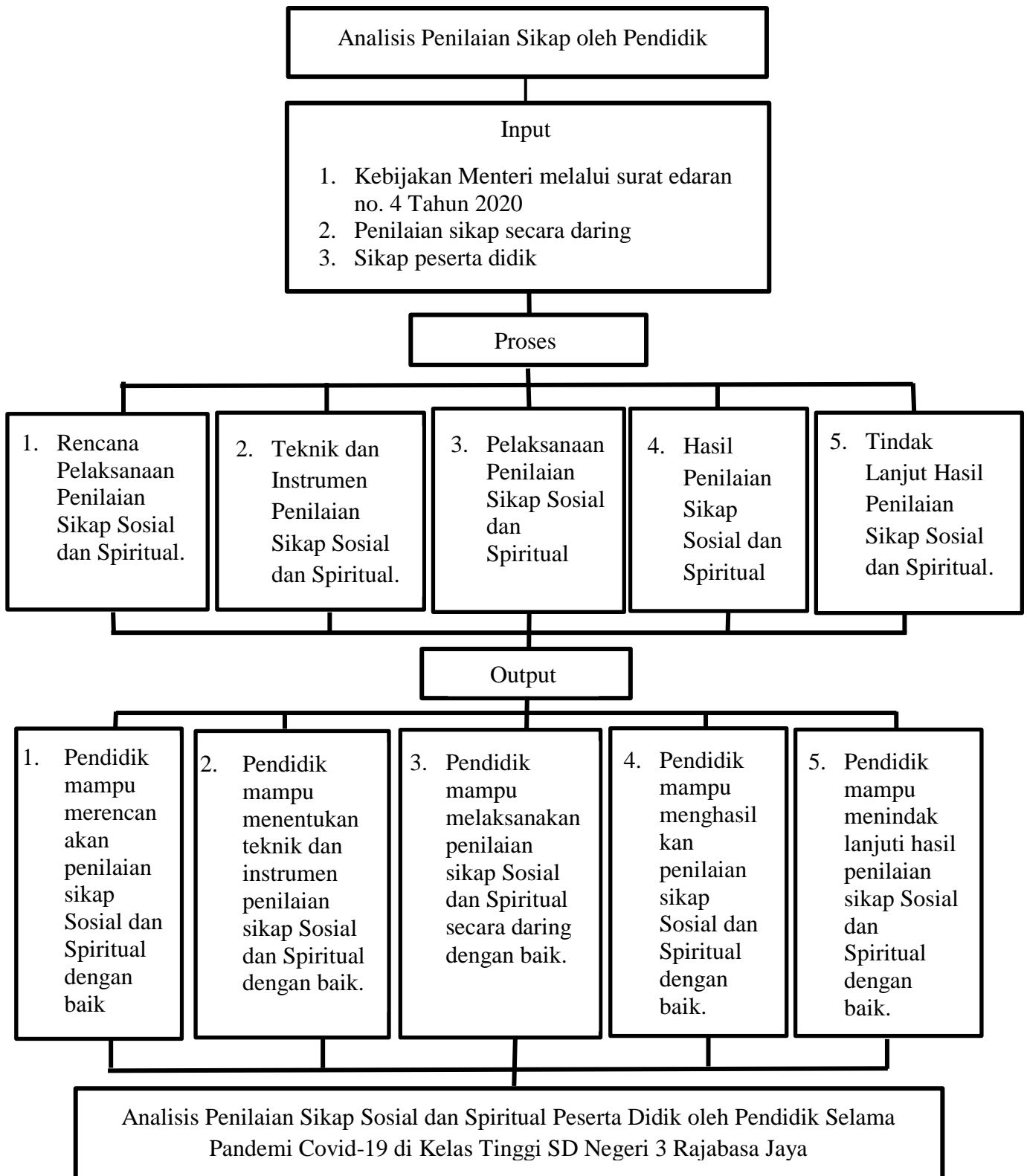
2. Zuhera, dkk (2017) di Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidik melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik dengan cara mengamati atau melakukan observasi secara langsung terhadap sikap peserta didik pada saat proses belajar berlangsung. Kesulitan pendidik dalam memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak dan alam satu kelas dan sulitnya mengarahkan peserta didik untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kesulitan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam proses adalah dengan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik, koordinasi dengan pendidik lainnya dan juga bertanya dengan peserta didik lainnya untuk mendapatkan informasi yang rinci.
3. Ramdayani, dkk (2020) di Kabupaten Sumbawa, NTB. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses penilaian sikap yang dilakukan secara daring tidak akurat karena pendidik tidak bisa melihat secara langsung sikap yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sikap menjadi hal yang perlu untuk dibenahi selama pembelajaran daring di era *new normal*. Beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki adalah dari segi kesiapan pendidik dalam hal menyiapkan instrumen yang sesuai dalam pembelajaran daring dan mengkondisikan peserta didik agar dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga dapat mengembangkan karakter atau sikap.
4. Ulfa (2019) di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang “Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Di SD Negeri Gunungsaren Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik melakukan penilaian sikap menggunakan teknik observasi yaitu pendidik melakukan penilaian

observasi kepada seluruh peserta didik dengan mencatat dilembar observasi. Penilaian diri yaitu catatan penilaian yang dilakukan peserta didik itu sendiri pada lembar formulir yang sudah diberikan oleh guru dan penilaian teman sejawat yaitu peserta didik menilai temannya. Jurnal dalam hal ini merupakan catatan kegiatan sehari-hari peserta didik diluar sekolah dan ditandatangani oleh orang tua peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dampak dari penilaian sikap, peserta didik berusaha untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, yang awalnya hanya ingin mendapatkan nilai yang baik tetapi dilakukan secara terus menerus sehingga mendarah daging dan menjadi kebiasaan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati langsung atau observasi terhadap sikap peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan yang dihadapi pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik yaitu keterbatasan waktu, jumlah peserta didik mempengaruhi suasana belajar, pendidik kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian bertujuan sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian, selain itu kerangka pikir juga bertujuan untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan tersusun secara sistematis. Maka dari itu, peneliti akan menguraikan bagaimana cara pandang peneliti tentang penelitian ini. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar: 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis penilaian sikap oleh pendidik selama pandemi *covid-19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:9) metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selanjutnya (Arikunto, 2013:234) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik kelas tinggi di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penilaian sikap oleh pendidik kelas tinggi di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pra-penelitian sudah dilaksanakan pada bulan November 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian, maka akan lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung. Alamat Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

D. Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diadaptasi dari Moleong dalam (Ghony & Almanshur, 2016:144) , terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan mencakup enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini terdapat pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan diuraikan secara detail, agar mudah dipahami dan dapat dijadikan tolak ukur oleh peneliti kualitatif.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif (dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif) dan dengan mempelajari dan mendalami fokus

serta rumusan masalah penelitian, untuk itu observasi diperlukan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilanpangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertibangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Peneliti mengurus perizinan penelitian yang berasal dari atasan peneliti sendiri. Segala bentuk perizinan dipersiapkan terkait dengan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian

Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan baik sempurna, apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian, terkait dengan situasi, kondisi tempat lokasi penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala bentuk perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Peneliti akan berhubungan dengan banyak pihak, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti sebaiknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di taman, lapangan umum, dan

sarana umum lainnya. Pada bagian ini hubungan peneliti kurang akrab, sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

b. Penampilan Peneliti

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, kultur latar penelitian, dan kondisi tempat penelitian.

c. Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Apabila peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dibina. Dengan demikian, peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi. Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subjek tanpa memengaruhi mereka.

d. Jumlah Waktu Penelitian

Pembatasan dan pembagian waktu pada dasarnya peneliti yang menentukan agar waktu yang ditentukan dapat digunakan dengan efektif dan efisien oleh peneliti.

3. Memasuki Lokasi Penelitian

a. Keakraban hubungan

Strategi yang dapat ditempuh dalam hal ini yaitu dengan memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar belakang subjek penelitian, langkah selanjutnya berusaha secara perlahan-lahan merebut simpati serta membangun rapport (hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya).

b. Mempelajari Bahasa

Bahasa lisan ataupun tertulis, verbal maupun nonverbal merupakan sarana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

c. Peranan Peneliti

Sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya.

d. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

Pengarahan Batas Waktu Penelitian

Peneliti hendaknya menjadwalkan topik kegiatan apa saja yang dapat diikuti.

e. Mencatat Data

Peneliti membuat catatan lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

f. Petunjuk tentang cara mengingat data

Ada beberapa cara mengingat data sebagai berikut:

1. Buatlah catatan secepatnya
2. Jangan berbicara dengan orang lain tentang hasil pengamatan sebelum dituangkan ke dalam catatan lapangan
3. Fokus pada topik
4. Sistematis
5. Buatlah garis besarnya
6. Manajemen waktu
7. Manajemen saat meneliti
8. Siap selalu buku catatan.

g. Kejenuhan, Keletihan, dan Istirahat

Solusi yang bisa ditawarkan yaitu istirahat secukupnya, apabila perlu untuk rekreasi sebagai pengganti suasana maka bisa dilakukan agar jiwa terasa sehat dan segar bugar kembali.

h. Meneliti Suatu Latar yang didalamnya Terdapat Pertentangan

Peneliti hendaknya berusaha sekuat tenaga agar dia tetap netral, tidak memihak, dan sejauh mungkin menengahi persoalan yang terjadi.

i. Analisis di Lapangan

Hipotesis kerja mungkin sudah atau belum muncul pada waktu peneliti sudah berada di lapangan. Apabila peneliti sudah mencatat serta mulai memberikan kode pada data, akan tampak bahwa ada kecocokan atau ketidakcocokkan dengan hipotesis kerja yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali berada di lapangan. Di pihak lain, mulai bermunculan konsep-konsep yang dijabarkan ke dalam hipotesis kerja apabila hal itu belum disusun oleh peneliti. Kemudian akan diperdalam sesudah meninggalkan lokasi penelitian dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada pendidik kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Jaya dengan bahasan penulis yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti *tape recorder*, *handphone* dan sebagainya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Data sekunder lainnya bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean

| Teknik Pengumpulan Data | Kode | Sumber Data | Jumlah Sumber Data | Kode |
|-------------------------|------|----------------|--------------------|------|
| Wawancara | W | Kepala Sekolah | 1 | KS |
| | | Pendidik | 4 | P |
| Dokumentasi | D | Data Pendidik | 2 | D |
| | | Wawancara | 6 | |

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut (Gunawan, 2014:162) wawancara ialah suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai pendidik kelas tinggi dan kepala sekolah di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini..

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan pendapat, teori, dalil-dalil, dan hukum yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiono, 2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dan profil sekolah di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan semakin kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2012) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya yaitu segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak bisa diharapkan dengan pasti dan jelas sebelumnya.

1. Pedoman Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung pada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Pendidik Kelas Tinggi dalam melakukan penilaian sikap selama pembelajaran daring di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

2. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lainnya. Sekolah dan video kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penilaian sikap oleh pendidik di kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2017:246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Semua data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Artinya dalam analisis data lebih ditunjukkan model penyajian deskriptif. Komponen dalam menganalisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara. Makin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Ada data yang dapat diamati tetapi juga ada data yang tidak teramati, seperti data tentang perasaan, sakit hati, stres. Ada juga data kualitatif yang berbentuk dan narasi tubuh, seperti mengangguk, geleng kepala, mengedipkan mata. Ada daya yang tampak, tetapi mengandung makna, misalnya ada orang menangis, perlu dicari maknanya, menangis karena sakit atau bergembira. Ada data yang tampak tapi tidak bermakna, sehingga data tersebut seperti adanya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

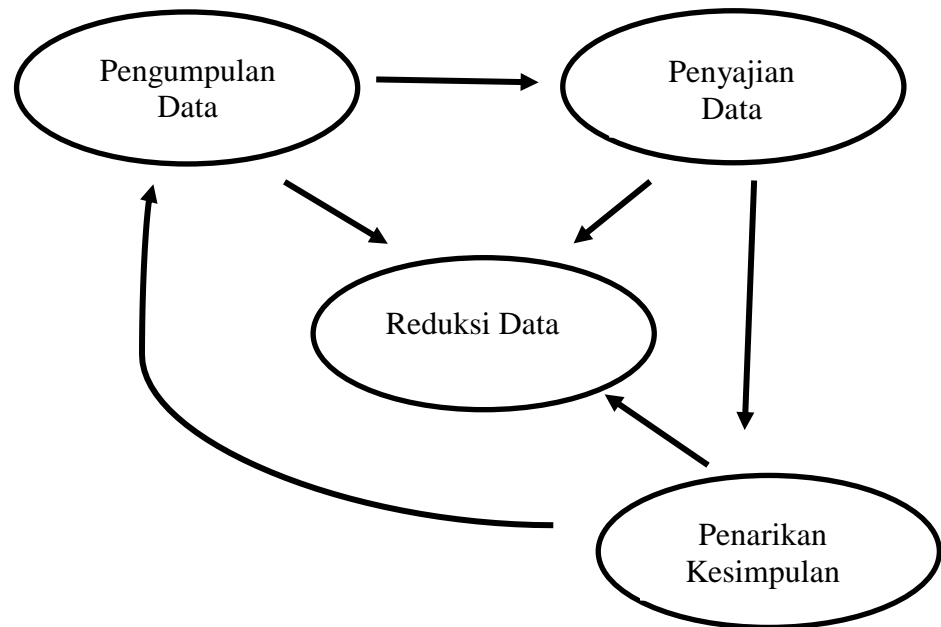
Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Adapun langkah dari teknik analisis data oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Analisis Data oleh Miles dan Huberman
Sumber: (Sugiyono, 2017:247)

I. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan dari hasil penelitiannya. Dalam pengujiannya, peneliti mengadaptasi dari (Sugiyono, 2013:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:270), menyatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik

yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan membercheck.

a. Ketekunan Pengamatan

Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:272) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sedangkan bekal yang digunakan untuk meningkatkan ketekunan juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut:

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara penulis melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

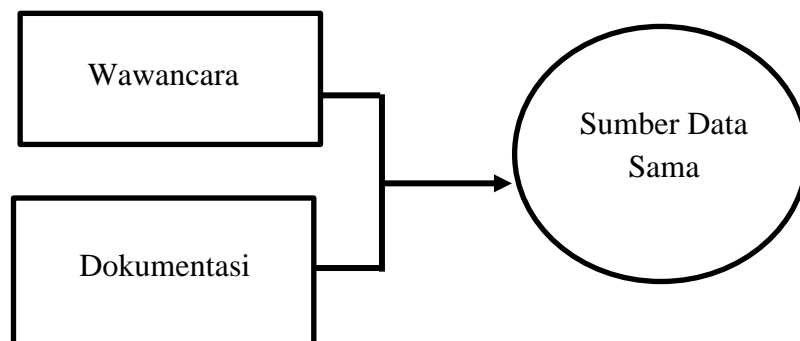
b. Triangulasi

Triangulasi data menurut (Sugiyono, 2018:241) “Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji data.

a. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi atau teknik gabungan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Menurut

(Sugiyono, 2013) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

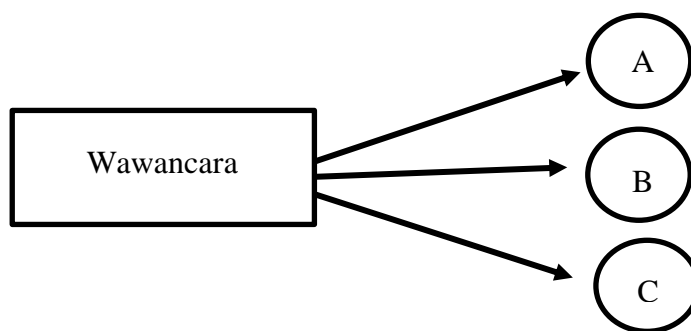


Gambar 3. Triangulasi Teknik

Sumber: (Sugiyono, 2018:242)

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah dan pendidik. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi dan siang hari. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel (terpercaya).



Gambar 4. Triangulasi Sumber

Sumber: (Sugiyono, 2018:242)

c. Mengadakan *Membercheck*

Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:276) dikatakan bahwa:

membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Sugiyono menjelaskan mengenai cara melakukan *membercheck* sebagai berikut:

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

Proses pengecekan data melalui *memberchek*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan kredibel. Agar data lebih otentik maka, apabila data telah disepakati pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.

2. Uji *Transferability*

Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:267) *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Peneliti berupaya mempermudah pembaca dengan cara penyusunan laporan penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:277) tahap ini disebut sebagai reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability*

dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013:277) pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta didik oleh Pendidik Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual oleh pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Pendidik di SD Negeri Rajabasa Jaya sudah merencanakan penilaian sikap secara daring. Perencanaan yang dilakukan pendidik yaitu dengan merumuskan silabus, merumuskan RPP, menyusun materi pembelajaran, dan menyusun format penilaian sikap. Pendidik merumuskan silabus dan RPP sebagai acuan pembelajaran. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan penilaian sikap yang mengacu pada K1 dan K2, serta berlandaskan pada RPP dan silabus. Pendidik menyusun format penilaian sikap dengan membuat tabel yang berisi aspek sikap yang akan dinilai, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Kepala sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya melaksanakan pemantauan berkala terkait pelaksanaan penilaian sikap secara daring.

2. Teknik dan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya menggunakan teknik dan instrumen penilaian sikap selama pembelajaran daring sesuai dengan indikator pada RPP dan silabus. Selama pandemi covid-19. Penilaian sikap dilakukan secara daring, pendidik menggunakan teknik pengamatan. Pendidik mengamati sikap peserta didik ketika berinteraksi melalui grup *whatsapp*. Teknik pengamatan yang digunakan pendidik untuk menilai sikap peserta didik dianggap tidak efektif. Penilaian sikap melalui pengamatan secara daring mendapatkan data yang tidak valid. Penilaian sikap umumnya dilakukan dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pendidik menilai secara langsung sikap yang muncul dari peserta didik. Instrumen penilaian sikap yang digunakan pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa berupa format penilaian sikap. Format penilaian sikap terdiri dari aspek sikap yang akan dinilai. Pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya sudah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berupa predikat yaitu sebagai berikut: SB (Sangat Baik) dengan poin 4, B (Baik) dengan poin 3, C (Cukup) dengan poin 2, K (Kurang Baik) dengan poin 1.

3. Pelaksanaan penilaian sikap sosial dan spiritual di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Pelaksanaan penilaian sikap secara daring selama pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya dinilai cukup baik, sudah sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan pendidik. Pendidik melaksanakan penilaian sikap secara daring sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, dengan mengamati sikap peserta didik, pendidik juga berkomunikasi dan melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama belajar dari rumah. Pendidik memberi tahu terlebih dahulu aspek penilaian sikap secara daring. Agar peserta didik dapat

mengetahui aspek apa saja yang menjadi penilaian pendidik.

Bertolak belakang dengan sebagian guru yang tidak memberi tahu peserta didik mengenai aspek penilaian sikap.

Pelaksanaan penilaian sikap oleh pendidik SD Negeri 3 Rajabasa Jaya secara daring sudah terlaksana namun belum efektif. Penilaian sikap tidak dilakukan secara langsung, dan pendidik juga tidak dapat mengamati sikap peserta didik dengan bertatap muka. Sehingga data yang didapat kurang valid.

4. Hasil penilaian sikap sosial dan spiritual di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Penilaian sikap peserta didik dilakukan pencatatan dalam format penilaian sikap terkait sikap peserta didik. Selanjutnya format penilaian sikap yang sudah memuat sikap peserta didik dijadikan pedoman pendidik untuk menetapkan hasil penilaian sikap. Hasil penilaian sikap yang sudah ditetapkan pendidik. Bentuk hasil penilaian sikap dikonversi berupa prediket, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pendidik mendeskripsikan hasil penilaian sikap yang memuat sikap peserta didik yang muncul selama pembelajaran. Pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya sudah sesuai ketentuan dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian sikap. Selanjutnya hasil penilaian sikap oleh pendidik dilaporkan kepada orangtua peserta didik. Laporan hasil penilaian sikap berguna untuk mengambil langkah tindaklanjut terhadap peserta didik yang bersangkutan.

5. Tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

Tindak lanjut hasil penilaian sikap secara daring selama pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya bahwa pendidik sudah melaksanakan tindak lanjut penilaian sikap peserta didik. Hasil penilaian sikap peserta didik ditindaklanjuti, dijadikan evaluasi dan

pedoman untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Tindak lanjut hasil penilaian sikap dilakukan dengan menganalisis, pemberian *reward* dan stimulus agar peserta didik berperilaku terpuji, memberi nasehat, motivasi, bimbingan dan pembinaan agar tidak berperilaku tercela, kemudian mendiskusikannya dengan berbagai pihak seperti pendidik lainnya serta dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya selaku pemimpin hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti dengan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

2. Pendidik

Pendidik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya hendaknya memaksimalkan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dengan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai aspek sikap yang dinilai.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya. Disarankan agar penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, L. 2015. *Kurikulum Baru dan Revolusi Mental Peserta Didik*. Mujahid Press, Bandung
- Alifah, F. N. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–86.
- Alimuddin. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 01(1), 23–33.
- Aman, S. 2013. *Tren Spiritualitas Millenium Ketiga*. Ruhamah, Banten.
- Amiruddin. 2013. *Peranan Guru PKN dalam Membentuk Moral Siswa*. 3.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrori. 2019. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. UM, Surabaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Spiritual*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.
- Darmadi, H. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Djuwita, P. 2020. *Jurnal Abdi Pendidikan Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap Ketika Kegiatan Belajar Di Rumah Selama*. 01(2), 82–91.
- Farida, I. 2021. *Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Lentera (Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies)* 3(1), 1–10.
- Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif III*. UIN-Maliki Press, Malang.

- Gitiyarko, V. 2021. *PSBB, hingga PPKM. Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Virus Covid-19*. KOMPASPEDIA.
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. 2021. Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat Sma Di Kecamatan Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 107–114.
- Hakiim, L. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. CV. Wacana Putra, Bandung.
- Hazmi, N. 2019. *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Journal of Education and Instruction (JOEAI) 2, 56–65.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Press, Jakarta.
- Kusumaningtyas, L. E. 2012. Membentuk Sikap Sosial Melalui Permainan Kelompok. *Widia Wacana: Jurnal Ilmiah*, 8.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marnelizah, M. 2021. Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. In *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 7, Issue 2, p. 1).
- Mastura, & Santaria, R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa (The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Teaching Process for Teachers and Students). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Merta, I. M. E. D., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. 2015. Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 10.
- Noviati, W. 2020. Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11.

Permendikbud Nomor 21 tahun 2016. Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Ramdayani, E., Wiwi Noviati, Syafruddin, Linda Deniati, & Erna Kurniati. 2020. Analisis Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(2), 107–110.

Retnawati, H. 2016. Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 390–403.

Rimland. 2013. *Assesing affective Learning Using Student Respon System. Journal Portal*, 13, 4.

Rizky, R. G. 2013. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas I Sdn Mojolangu 2 Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 88.

Rustam, S. 2020. Evaluasi Pembelajaran Daring Di Saat Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia Dengan Menggunakan Framework Pieces. *Pendidikan. Jurnal Pendidikan*.

Setiawan, A., & Suardiman, S. P. 2018. Assessment of the social attitude of primary school students. *Journal Research and Evaluation in Education*, 4(1), 12–21.

Sugiati, A. 2018. Analisis Penilaian Hasil Belajar pada Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Siswa SMP Negeri 2 Sunguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Journal Pendidikan*, Vol. 3 no., 102.

Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung

Suprananto, K. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suryani 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 217–227

- Suswanto, W. 2012. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Amzah, Jakarta.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. 2019. Analysis of Student Social Attitude Assessment Techniques in the Implementation of the 2013 Curriculum at Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21–30.
- William, D. 2013. *Assesment: The Bridge Between Teaching And Learning*. Voice From The Middle, 21.
- Winaya, I. M. A., Mahendra, P. R. A., & ... 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah. *Jurnal Komunitas*, 4(2), 626–634.
- Zuhera, Y., Habibah, S., & Mislinawati. 2017. Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 73–87.